

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF MURDER (*MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW*) BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL TIMOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

IMPLEMENTATION OF THE COOPERATIVE MURDER MODEL (*MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW*) ORIENTED WITH LOCAL TIMOR WISDOM IN IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF CLASS V PRIMARY SCHOOL STUDENTS

Adriana Femin¹., Julhidayat Muhsam²

PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: Adrianafhemini@gmail.com , julhidayat.1.muhsam@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

MURDER Kearifan Lokal
Timor; Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) berorientasi kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas V SD Inpres Oepoi Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa dengan KKM 70 dengan indikator keberhasilan 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I yaitu 83% dan siklus II 93%. Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 87% dan meningkat pada siklus II menjadi 95%. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 68,25 dengan indikator keberhasilan 55% dan meningkat pada siklus II dengan KKM 86,5 dan indikator keberhasilan 90%. Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif MURDER berorientasi kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SD Inpres Oepoi Kota Kupang.

Abstract: *This research aims to improve social studies learning outcomes by implementing the MURDER Cooperative Learning Model (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) oriented towards local wisdom which can improve the learning outcomes of Class V students at SD Inpres Oepoi for the 2022/2023 academic year. The type of research used is classroom action research (PTK) with the research subjects being 20 class V students with a KKM of 70 with a success indicator of 75%. The research results showed that teacher activity in cycle I was 83% and cycle II 93%. Student activity in cycle I reached 87% and increased in cycle II to 95%. Student learning outcomes in cycle I were 68.25 with a success indicator of 55% and increased in cycle II with a KKM of 86.5 and a success indicator of 90%. Based on the research data, it can be concluded that the MURDER Cooperative learning model oriented to local wisdom can improve social studies learning outcomes for class V students at SD Inpres Oepoi, Kupang City.*



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara perkembangan dan pengalaman hidup (Muhsam et al., 2021). Pada hakikatnya, Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraian tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantaranya terjadi komunikasi yang terarah menuju target yang telah ditetapkan (Letasado & Muhsam, 2020b). Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, nintelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik (Endrawati & Muhsam, 2023).

Dimasa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk megembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Letasado & Muhsam, 2020a). Ilmu Pengetahuan

Sosial merupakan program pendidikan pada tingkat dasar dan menengah yang banyak di sorot. IPS mengikuti cara pandang yang masih terpadu (Mikha, n.d.). IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu; sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Mana & Muhsam, n.d.). IPS sebagai ilmu yang mengkaji keadaan masyarakat meliputi keadaan lingkungan, perubahan serta permasalahan di masyarakat (Aulia et al., 2023).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Inpres Oepoi Kota Kupang, ditemukan dalam proses pembelajaran IPS yaitu, kurangnya aktivitas belajar yang ditunjukkan peserta didik, seperti jarang mengajukan pertanyaan, kurang respon, peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik juga tidak memahami konsep pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Banyaknya jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat (Mana & Muhsam, n.d.).

Menanggapi masalah yang terjadi di SD Inpres Oepoi ini, maka peneliti berupaya untuk memberikan solusi dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) berorientasi kearifan lokal. Model pembelajaran MURDER ini berfokus pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran ini dikarenakan MURDER terfokus pada bagaimana seseorang mencari informasi dan bagaimana suatu proses berpikir tersebut terjadi (Putri Widiyanti, 2019). Model pembelajaran MURDER menekankan kegiatan memproses informasi secara luas dan proses berpikir yang mendalam sehingga mampu memberikan penjelasan tentang informasi tersebut, baik secara verbal (Rizal, n.d.).

Budaya lokal merupakan salah satu identitas suatu bangsa yang dapat dipertahakan keberadaannya oleh masyarakat setempat. Teknologi dan informasi saat ini sangat kuat dalam memberikan pengaruh buruk terhadap budaya lokal (Arrozaqu & Setiawan, 2022). Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menyebabkan degradasi budaya yang menyebabkan semakin mudarnya budaya asli dan kurangnya dukungan dan semangat masyarakat untuk mempertahankan dan melestarikan teknologi dan pengetahuan lokal. Salah satu buktinya adalah penurunan minat peserta didik terhadap keanekaragaman budaya setempat yang semakin besar. Materi yang selama ini diajarkan tidak sesuai dengan potensi daerah dan konteks sosial masyarakat (Budiarti & Airlanda, 2019). Oleh karena itu, budaya lokal yang menjadi identitas bangsa perlahan-lahan akan hilang.

Kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS akan memberikan nuansa baru bagi peserta didik. Belajar di sekolah, khususnya IPS akan sangat menyenangkan jika disajikan dalam konteks yang menyenangkan seperti kearifan lokal daerah. Pembelajaran MURDER dengan melibatkan Kearifan Lokal dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan (Tenar et al., n.d.). Keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran IPS yang dipadukan dengan pengetahuan budaya lokal.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis & Mc Taggart dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif bersifat deskriptif dimana peneliti terlibat langsung selama penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan tes atau evaluasi pada setiap akhir siklus (Aiman & Muhsam, 2023). Pengelolaan data pada pedoman observasi pengolahan skor hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dihitung berdasarkan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Data hasil tes belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dari aspek kognitif maka dilakukan analisis terhadap butir soal dengan rumus sebagai berikut (Endrawati & Muhsam, 2023):

$$q = \frac{r}{t} \times 100$$

Keberhasilan penelitian Tindakan kelas ditentukan oleh berapa besar hasil kegiatan pembelajaran dalam mencapai indikator yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan yang diharapkan dari kegiatan

perbaikan pembelajaran ini adalah bahwa hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk matapelajaran IPS sebesar 70, dengan kriteria sebagai berikut:

50-59 = Sangat rendah

60-69 = Rendah

70-79 = Menengah

80-89 = Tinggi

90-100= Sangat tinggi (Kenedi & Muhsam, 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran dan Instrumen

Lembar validasi perangkat pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan perangkat yang valid sehingga dapat memfasilitasi proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Bria & Muhsam, n.d.). Hasil validasi dari perangkat pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian memperoleh kritikan dan saran perbaikan agar perangkat pembelajaran layak digunakan oleh peneliti. Perangkat pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu: Silabus, RPP, LKPD, Tes hasil belajar dan materi ajar. Rangkuman perangkat pembelajaran di tampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil validasi perangkat pembelajaran

No	Perangkat Pembelajaran	Penilaian		Rata-Rata	Kriteria
		VI	VII		
1	Silabus	4,44	4,88	4,66	Sangat Valid
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	4,55	4,66	4,60	Sangat Valid
3	Lembaran Kerja Peserta Didik (LKPD)	4,6	4,7	4,65	Sangat Valid
4	Materi Pembelajaran	4,81	4,87	4,84	Sangat Valid
5	Soal Evaluasi	4,77	4,77	4,77	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan hasil validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh validator I dan validator II menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini memenuhi kriteria kevalidan dan layak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil validasi tersebut peneliti menerapkan perangkat pembelajaran dalam penelitian di SD Inpres Oepoi Kota Kupang. Berikut hasil rekapitulasi RPP, Silabus, LKPD, Soal Evaluasi dan Materi.

b. Siklus I

Hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif MURDER berorientasi kearifan lokal langsung pada pembelajaran IPS Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Oepoi Kota Kupang, dapat diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran dimana setiap pengamatan, tahap refleksi. Penyajian data hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil diberikan di akhir siklus penelitian. aktivitas guru dan peserta didik pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Aktivitas Guru Dan Peserta didik Siklus I

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	83
2	Aktivitas Peserta didik	87

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa perolehan aktivitas guru dengan nilai 83 pada taraf cukup baik sedangkan 87 hasil yang dimiliki kegiatan peserta didik cukup baik. Untuk mencapai indikator keberhasilan maka perlu adanya perbaikan masalah dalam proses pembelajaran yang terjadi disiklus I, maka penliti melanjutkan kesiklus II. Hasil belajar tes peserta didik pada siklus I dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Hasil Observasi	Tuntas	Tidak Tuntas
Hasil Belajar Peserta didik	55%	45%

Hasil belajar peserta didik pada siklus I, disimpulkan bahwa 11 anak tuntas dengan presentase 55% dan yang tidak tuntas 9 anak pada presentase 45%. Dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 60. Refleksi

Tindakan Siklus I: Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan tes serta observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka peneliti melakukan refleksi. Tahap ini berupa uraian atas hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan merupakan tindak lanjut atas hasil yang sudah dicatat baik itu keberhasilan dan kegagalan peserta didik sehingga dapat diperbaiki pada siklus II. Hasil analisis siklus I dijadikan acuan sehingga pada siklus berikutnya diharapkan lebih baik dari yang sebelumnya. Hasil observasi memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 83% dengan kriteria cukup baik. Hal ini dikarenakan guru belum dapat menyesuaikan diri dengan kelas dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif MURDER berorientasi kearifan lokal.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 87% dengan kriteria cukup baik. Hal ini dikarenakan peserta didik masih menyesuaikan diri dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif MURDER berorientasi kearifan lokal. Peserta didik belum memiliki keberanian tersendiri untuk berbicara sehingga masih bergantung pada dorongan atau arahan dari guru. Masih ada peserta didik yang kurang aktif saat teman satu kelompoknya mencari jawaban untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik juga kurang percaya diri dalam menyampaikan jawabannya sehingga jawaban yang diberikan masih belum terjawab dengan baik dan waktunya terbuang sia-sia.

Oleh karena itu, dari data aktivitas guru dan aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan aktivitas belajar dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada beberapa kegiatan, misalnya penguasaan materi dan pengelolaan kelas untuk guru dan peserta didik harus lebih memberikan perhatian pada saat guru menjelaskan serta meningkatkan keaktifannya dalam mengerjakan tugas kelompok agar memperoleh pencapaian nilai yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

c. Siklus II

Tahap Perencanaan: Perencanaan tindakan Siklus II dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan siklus ke II. Kegiatan yang sudah mencapai target maksimal tetap dipertahankan. Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada pengamatan prosedur kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif MURDER berorientasi kearifan lokal. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II yaitu: a) Peneliti harus lebih memotivasi peserta didik untuk belajar dan berusaha serta memberikan pemahaman yang perhatian yang berkaitan dengan materi kepada peserta didik tentang tujuan belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif MURDER berorientasi kearifan lokal. Peneliti harus berpedoman pada silabus dan RPP yang telah disiapkan serta perangkat pembelajaran lainnya dan menyiapkan lembar observasi terhadap guru dan peserta didik untuk mengetahui keadaan mereka pada saat pembelajaran berlangsung.

Tahap Pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II di laksanakan dengan jumlah peserta didik 20 orang kegiatan pembelajaran di lakukan sama seperti pelaksanaan pada siklus I. untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada prsos pembelajaran siklus I tidak terjadi lagi, maka pembelajaran pedoman RPP. Hasil Observasi: Hasil observasi menggunakan lembar pengamatan sesuai dengan aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Waktu disesuaikan dengan pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan pengamatan kegiatan guru dan peserta didik pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Berikut analisis data observasi aktivitas guru pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Data Hasil Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus II

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	93
2	Aktivitas Peserta didik	95

Tabel 4 menunjukkan kegiatan pembelajaran pada Siklus II sudah mencapai target yang di capai dengan kategori sangat baik. Dimana terlihat adanya peningkatan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif MURDER berorientasi kearifan lokal. Hasil belajar tes peserta didik pada siklus II dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Hasil Observasi	Tuntas	Tidak Tuntas
Hasil Belajar Peserta didik	90%	10%

Hasil belajar peserta didik pada siklus II, disimpulkan bahwa 18 anak tuntas dengan presentase 90% dan yang tidak tuntas 2 anak pada presentase 10%. Dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60.

Refleksi Siklus II: Pada hasil evaluasi siklus II peneliti merancang langkah-langkah pembelajaran dengan maksimal, kemudian menerapkan model pembelajaran Kooperatif MURDER berorientasi kearifan lokal serta menjelaskan secara berulang-ulang agar peserta didik dapat memusatkan konsentrasi dengan baik, dengan kondisi kelas yang tenang, berani menyampaikan pendapat serta memahami apa yang disampaikan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

PEMBAHASAN

Salah satu tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas belajar mengajar dan peningkatan kondisi secara kualitas di kelas. penelitian tindakan kelas ini dilasanakan di SD Inpres Oepoi yang beralamat di Jln W. J. Lalamentik, Oebufu Kota Kupang, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan.

Hasil observasi pada aktivitas guru siklus I memperoleh presentase 83%% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93%. Berdasar hasil observasi aktivitas guru siklus I terdapat beberapa kekurangan seperti belum menguasai materi pembelajaran, belum mampu mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik, dan belum melakukan refleksi dan umpan balik tentang materi yang sudah dipelajari secara maksimal. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 87% dan pada siklus II mengalami peningkatan yakni 95%. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan berdasarkan refleksi siklus I seperti guru harus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan materi bimbingan dan arahan, guru akan lebih banyak berkeliling memantau kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru harus menginformasikan kepada peserta didik untuk aktif bekerja sama dalam masing-masing kelompok, serta guru lebih aktif memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

Peningkatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang diperoleh hasil tes akhir pada siklus 1 terdapat 11 peserta didik yang tuntas dengan presentase 55% meningkat pada siklus II menjadi 18 peserta didik yang tuntas dengan presentase 90% dan siklus I terdapat 9 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 45% menurun pada siklus II menjadi 2 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 10%, dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung ada sebagian peserta didik yang ramai sendiri pada saat guru memberikan penjelasan, kemudian pada siklus II peserta didik yang tidak tuntas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* berorientasi kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar tema 7 peristiwa dalam kehidupan kelas V SD Inpres Oepoi Tahun 2022/2023. Dimana Peningkatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang diperoleh hasil tes akhir pada siklus 1 terdapat 11 peserta didik yang tuntas dengan presentase 55% meningkat pada siklus II menjadi 18 peserta didik yang tuntas dengan presentase 90% dan siklus I terdapat 9 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 45% menurun pada siklus II menjadi 2 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 10%, dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung ada sebagian peserta didik yang ramai sendiri pada saat guru memberikan penjelasan, kemudian pada siklus II peserta didik yang tidak tuntas

DAFTAR RUJUKAN

- Aiman, U., & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDK TUALARAN KABUPATEN MALAKA. 1.
- Arrozaqu, A. J., & Setiawan, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zat Aditif. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(3), 674–681. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.3.674-681>
- Aulia, N., Tahir, M., & Indraswati, D. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis POE (Predict Observe Explain) Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 2 Lendang Kunit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 647–653. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1294>

- Bria, M. E. K., & Muhsam, J. (n.d.). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU MELALUI PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY KELAS IV SDK BESIKAMA I KABUPATEN MALAKA TAHUN PELAJARAN 2020/202.
- Budiarti, I., & Airlanda, G. S. (2019). Penerapan model problem based learning berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. 2.
- Endrawati, C., & Muhsam, J. (2023). MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MI AL-FITRAH OESAPA. 1.
- Kenedi, & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONNECTINGORGANIZING REFLECTING DAN EXTENDING (CORE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI SDN OEBA 3 KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 429–436. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.851>
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020a). PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS AFEKSI BERBANTUAN MEDIA POSTER TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD INPRES SIKUMANA 3 KOTA KUPANG. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 130–140. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i2.745>
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020b). The Influence of the Implementation of Affection-Based Learning With the Help of Poster Media to Improve Bahasa Indonesia Learning Outcome on Students of Grade V SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang: The 5th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2020), Surakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.016>
- Mana, N. J., & Muhsam, J. (n.d.). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS MIND MAPPING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD GMT NO. 7 OEUFU KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2020/202.
- Mikha, T. E. (n.d.). PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS.
- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021). Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang. 5(3).
- Putri Widiyanti, A. (2019). Article PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST EXPAND, REVIEW (MURDER) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS. *Edukasi IPS*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.21009/EIPS.003.1.02>
- Rizal, M. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MURDER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BARISAN DAN DERET ARITMATIKA.
- Tenar, J., Paseleng, M. C., Si, S., & Pd, M. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TIK SISWA SMP KRISTEN 1 SALATIGA.